



Analisis Alat Evaluasi Penilaian Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ninit Alfianika

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Received: 10 Juli 2022

Revised: 18 Juli 2022

Accepted: 25 Juli 2022

Abstract

This study aims to describe the writing skills evaluation instrument and describe the evaluation of the writing skills assessment instrument used by Indonesian junior high school teachers. This type of research is a qualitative research using descriptive method. The data sources used in this study were 3 Indonesian language teachers who teach in junior high schools. The instruments in this study were the researchers themselves and interview guidelines. Data collection techniques were carried out by: (1) interviewing and asking for documentation in the form of lesson plans to 3 Indonesian language teachers. (2) marking the results of interviews and the part of the lesson plan related to research data, and (3) making an inventory of these data into data analysis guidelines. The analysis stage is as follows: (1) identifying the data according to the research concept. (2) classifying data based on the theory that is the reference. (3) analyzing the data by recording words related to the research. (4) interpret the data that has been analyzed in accordance with the theory used to analyze the research, and (5) conclude the results of the data description by writing a report. So, the results of this study can be concluded as follows. (1) The assessment of writing skills used by Indonesian junior high school teachers is in the form of a test. The test used is a description test. (2) In general, the writing skills assessment instrument designed by the Indonesian junior high school teacher is quite good.

Keywords: *assessment evaluation, writing skills, junior high school*

(*) Corresponding Author: ninitalfianika@gmail.com

How to Cite: Alfianika, N. (2022). Analisis Alat Evaluasi Penilaian Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 484-493. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6970708>

INTRODUCTION

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tidak kalah penting dengan proses pembelajaran. Arifin (2013:5) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk melihat keberhasilan suatu pembelajaran, begitu juga dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia dijadikan sebagai salah satu mata kuliah prasarat kelulusan peserta didik. Oleh sebab itu, mata pelajaran bahasa Indonesia harus dipahami oleh semua peserta didik. Salah satu penentu keberhasilan peserta didik



dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Setelah proses belajar berakhir, peserta didik akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami dan menguasai materi. Dimiyati dan Mudjiyono (2013, hlm. 3) juga mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar atau tindakan mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011:22 dan Susanto 2015:5).

Penentuan hasil belajar dapat dilakukan melalui penilaian. Penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Penilaian merupakan usaha formal yang dilakukan untuk menjelaskan status siswa dalam variabel penting pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Djemari (1999, hlm. 8) penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Sejalan dengan itu, Cangerosi (1995, hlm.21) juga mengatakan bahwa penilaian adalah keputusan tentang nilai. Penilaian dapat dilakukan dalam bentuk tertulis dan lisan. Dalam PP.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I pasal 1 ayat 17 dikemukakan bahwa "Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dalam buku pedoman penilaian oleh satuan pendidikan dan tujuan pendidikan untuk SMP (2017, hlm. 8—16), dinyatakan bahwa prinsip penilaian adalah sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, akuntabel, dan adanya KKM. Nurgiyantoro, (2011, hlm.439) mengatakan dalam keterampilan menulis harus menggunakan menggunakan rubrik penilaian yang menyangkut komponen, yaitu (1) isi gagasan yang dikemukakan, (2) organisasi isi, (3) tata bahasa, (4) gaya: pilihan struktur dan kosakata, (5) Ejaan dan tata tulis. Komponen tersebut memiliki masing-masing dengan sub komponennya. Penilaian dapat dikembangkan sendiri dengan memberi bobot secara proporsional terhadap tiap komponen-komponen itu. Hal yang sama juga dijelaskan bahwa instrumen yang divalidasi memiliki potensi utilitas untuk para profesional yang menilai tulisan anak-anak (Dunsmuir. S; Kyriacou, M; Su Batuwitage; Hinson ;E, Ingram, V; O'Sullivan, S, 2015, hlm. 1).

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut. (1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai. (2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan. (3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya. (4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak. (5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya. (6) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Selain itu, menurut Abidin (2014), ada beberapa prinsip asesmen, yaitu (1) asesmen harusnya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif, (2) harus dibedakan antara penskoran (score) dan asesmen (grading), (3) dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan adanya dua macam patokan, yaitu pemberian yang non-referenced dan yang criterion referenced, (4) kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar; (5) asesmen harus bersifat komparabel.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan prinsip yang harus ada dalam menyusun penilaian adalah sebagai berikut. (1) Evaluasi terpadu. (2) Evaluasi transparan. (3) Memiliki KKM. (4) Soal sesuai dengan SK/KI. (5) Soal sesuai dengan KD. (6) Terdapat indikator penilaian. (7) Soal divalidasi. (8) Terdapat pedoman penskoran. (9) Terdapat bobot penilaian.

Penilaian dapat dilakukan dalam bentuk tertulis dan lisan. Nurgiyantoro (2010, hlm. 422—423) menyatakan bahwa kemampuan menulis dapat dinilai dengan cara tes. Tes yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa adalah tes uraian atau unjuk kerja. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm, 162) bahwa tes tertulis dapat dilakukan berbentuk esai atau uraian. Tes uraian adalah sejenis tes kemampuan belajar untuk memberikan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Depdiknas (2008:5) teknik penilaian merupakan metode atau cara penilaian yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan informasi. Teknik penilaian yang mungkin dan dapat dipergunakan dengan mudah oleh guru, misalnya: (1) tes (tertulis, lisan, perbuatan), (2) observasi atau pengamatan, dan (3) wawancara.

Depdiknas (2008:5) menyatakan bahwa jenis tes ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes uraian. Tes Objektif, salah satu bentuk tes objektif adalah soal bentuk pilihan ganda. Soal bentuk pilihan ganda merupakan soal yang telah disediakan pilihan jawabannya. Tes Uraian, dalam menulis soal bentuk uraian diperlukan ketepatan dan kelengkapan dalam merumuskannya. Ketepatan yang dimaksud adalah bahwa materi yang ditanyakan tepat diujikan dengan bentuk uraian, yaitu menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Dalam penelitian ini, penilain yang ingin dibahas adalah penilain dalam bentuk tertulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penilaian dalam bentuk tertulis dapat dilakukan melalui tes. Tes yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa adalah tes uraian atau unjuk kerja. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm, 162) bahwa tes tertulis dapat dilakukan berbentuk esai atau uraian. Tes uraian adalah sejenis tes kemampuan belajar untuk memberikan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Pemilihan dan penyusunan tes yang salah juga berdampak pada hasil belajar. Oleh sebab itu guru bahasa Indonesia harus pandai menyusun tes yang akan diberikan kepada siswa.

Penelitian yang dilakukan belum pernah dilakukan orang lain. Akan tetapi, penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini adalah sebagai berikut ini. (1) Ariyana (2019) dengan judul penelitian *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. (2) Magdalena Ina, Hani Hanifah, Jihan Tri Agustin, dan Maulidia Ayu Fitriani (2020) dengan judul *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara*

Daring Materi Menulis Karangan Narasi Kelas V SDN Karangharja 1. (3) Raida Namira Aulia , Risma Rahmawati, Dede Permana (2020) dengan judul Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar. (4) Lukman Hakim dan Imam Safi`i (2021) judul penelitian Efektivitas Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Aplikasi Google Form. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya, sama-sama membahas terkait evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaannya, penelitian ini lebih dispesifikkan pada evaluasi keterampilan menulis dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Berdasarkan hal di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk mendeskripsikan instrumen evaluasi keterampilan menulis yang biasa digunakan guru bahasa Indonesia di SMP. *Kedua*, untuk mendeskripsikan evaluasi instrumen penilain keterampilan menulis yang digunakan guru bahasa Indonesia SMP.

METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (1988:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Ibnu, dkk (2003:46) mengatakan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi pada masa kini. Dalam penelitian ini metode deskriptif ini digunakan untuk melihat, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang berkaitan evaluasi instrumen keterampilan menulis guru bahasa Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata yang berkaitan dengan evaluasi instrumen keterampilan menulis guru bahasa Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 orang guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP. Tiga orang guru tersebut mengajar ditiga kelas, yaitu 1 mengajar di kelas VII, 1 mengajar di kelas VIII, dan satu mengajar di kelas IX. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan pedoman wawancara. Selain itu peneliti juga dibantu oleh intrumen pendukung seperti pedoman analisis data.

Teori yang digunakan adalah teori pedoman penilaian oleh satuan pendidikan dan tujuan pendidikan untuk SMP 2017; Nurgiyantoro 2011. Kedua teori tersebut dimodivasi sehingga didapat 9 pernyataan yang dijadikan indikator untuk mengetahui evaluasi instrumen penilaian keterampilan menulis yang digunakan guru bahasa Indonesia SMP laboratorium UPI Bandung. Kesembilan indikator tersebut, yaitu (1) Penilaian keterampilan menulis yang digunakan terpadu. (2) Tidak semua penilaian keterampilan menulis dilakukan secara transparan. (3) Tidak semua instrumen penilaian keterampilan menulis memiliki KKM. (4) Soal-soal yang dibuat sesuai dengan SK. (5) Soal-soal yang dibuat sesuai dengan KD. (6) Di dalam instrumen penilaian keterampilan menulis terdapat indikator penilaian. (7) Soal yang diberikan kepada siswa tidak pernah divalidasi. (8) di dalam pedoman penilaian keterampilan menulis terdapat penskoran. (9) dalam pedoman penilaian keterampilan menulis tidak terdapat bobot.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) mewawancarai dan meminta dokumentasi berupa RPP kepada 3 orang guru bahasa Indonesia. (2) menandai hasil wawancara dan bagian RPP yang berkaitan dengan data penelitian, dan (3) menginventarisasi data-data tersebut ke dalam pedoman analisis data. Data penelitian yang sudah diinventarisasi, selanjutnya dianalisis. Tahap penganalisisan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi data sesuai dengan konsep penelitian. (2) mengklasifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan. Acuan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori yang digunakan sebagai parameter dalam penelitian ini adalah pedoman penilaian oleh satuan pendidikan dan tujuan pendidikan untuk SMP 2017; Nurgiyantoro 2011. (3) menganalisis data dengan cara mencatat kata-kata yang berkaitan dengan penelitian. (4) menginterpretasikan data yang sudah dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian, dan (5) menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Instrumen Evaluasi Keterampilan Menulis yang Biasa Digunakan Guru Bahasa Indonesia di SMP

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 orang guru bahasa Indonesia berkaitan dengan metode pembelajaran dan instrumen keterampilan menulis yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh hal berikut ini. (1) Instrumen keterampilan menulis yang digunakan disesuaikan dengan tuntutan SK/KI, KD, indikator, tujuan, dan metari pembelajaran. (2) Intrumen yang biasa digunakan guru untuk mengukur keterampilan menulis siswa adalah tes uraian bebas. Agar lebih jelas, hasil wawancara dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 1 Instrumen Evaluasi Keterampilan Menulis yang Biasa Digunakan Orang Guru Bahasa Indonesia SMP

No	Hasil Penelitian
1	Instrumen keterampilan menulis yang digunakan disesuaikan dengan tuntutan SK/KI, KD, indikator, tujuan, dan metari pembelajaran.
2	Intrumen yang biasa digunakan guru untuk mengukur keterampilan menulis siswa adalah tes uraian bebas.

(Sumber 3 orang guru bahasa Indonesia SMP)

Evaluasi Instrumen Penilain Keterampilan Menulis yang Digunakan Guru Bahasa Indonesia SMP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan berkaitan dengan evaluasi instrumen penilain keterampilan menulis yang digunakan guru bahasa Indonesia SMP dapat disimpulkan hal berikut ini. (1) Penilaian keterampilan menulis yang digunakan terpadu. (2) Tidak semua penilaian keterampilan menulis dilakukan secara transparan. (3) Tidak semua instumen penilaian keterampilan menulis memiliki KKM. (4) Soal-soal yang dibuat sesuai dengan SK/KI. (5) Soal-soal yang dibuat sesuai dengan KD. (6) Di dalam instrumen penilaian keterampilan menulis terdapat indikator penilaian. (7) Soal yang diberikan kepada siswa tidak

pernah divalidasi. (8) Di dalam pedoman penilaian keterampilan menulis terdapat penskoran. (9) Dalam pedoman penilaian keterampilan menulis tidak terdapat bobot. Agar lebih jelas hasil penelitian berkaitan dengan evaluasi instrumen Penilaian keterampilan menulis yang digunakan guru bahasa Indonesia SMP dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Evaluasi Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis yang Digunakan Guru Bahasa Indonesia SMP

No	Pernyataan	Guru 1	Guru 2	Guru 3
1	Evaluasi terpadu	Iya	Iya	Iya
2	Evaluasi transparan	Tidak	Iya	Iya
3	Memiliki KKM	Tidak	Iya	Tidak
4	Soal sesuai dengan SK/KI	Sesuai	Sesuai	Sesuai
5	Soal sesuai dengan KD	Sesuai	Sesuai	Sesuai
6	Terdapat indikator penilaian	Terdapat	Terdapat	terdapat
7	Soal divalidasi	Tidak	Tidak	Tidak
8	Terdapat pedoman penskoran	Terdapat	Terdapat	terdapat
9	Terdapat bobot penilaian	tidak terdapat	tidak terdapat	tidak terdapat

Discusion

Instrumen Evaluasi Keterampilan Menulis yang Biasa Digunakan Guru Bahasa Indonesia di SMP

Berdasarkan hasil di atas terlihatlah bahwa untuk keterampilan menulis rata-rata guru bahasa Indonesia di Tingkat SMP menggunakan tes. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010, hlm. 422—423) kemampuan menulis dinilai dengan cara tes. Tes yang biasa digunakan guru di SMP untuk mengukur keterampilan menulis adalah tes uraian. Hal itu karena rata-rata dalam pembelajaran menulis siswa diharuskan untuk menghasilkan suatu tulisan baik berupa analisis maupun menciptakan tulisan baru. Hal itu, sesuai dengan teori Arikunto (2013, hlm, 162) menyatakan bahwa tes tertulis dapat dilakukan secara subjektif yang berbentuk esai atau uraian. Tes berupa esai adalah sejenis tes kemampuan belajar untuk memberikan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Masing-masing kelas menggunakan, baik kelas unggul atau biasa, tes yang digunakan tetap sama karena dalam pembuatan instrumen penilaian yang diperhatikan adalah SK/KI, KD, tujuan, indikator, dan materi yang diajarkan. Perbedaan karakteristik siswa tidak lagi menjadi persyaratan dalam pembuatan instrumen penilaian. Hal itu sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam buku pedoman penilaian oleh satuan pendidikan dan tujuan pendidikan untuk SMP (2017, hlm. 45—46) yang menyatakan bahwa instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut. (1) memeriksa kompetensi dan indikatornya. (2) menetapkan tujuan

penilaian. (3) menyusun kisi-kisi. (4) menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penilaian. (5) menyusun pedoman penskoran.

Evaluasi Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis yang Digunakan Guru Bahasa Indonesia SMP

Berdasarkan hasil di atas dapat terlihat bahwa instrumen penilaian keterampilan menulis yang digunakan guru bahasa Indonesia SMP masih terdapat beberapa kekurang. Agar lebih jelas, pembahasan akan dilakukan disetiap pernyataan. Pernyataan yang digunakan itu dikutip dari buku pedoman penilaian oleh satuan pendidkandan tujuan pendidikan untuk SMP (2017, hlm. 8—16), yang menyatakan bahwa prinsip penilaian adalah sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, akuntabel, dan adanya KKM. Pembahasan lebih lanjut berkaitan dengan hasil penelitian dapat dilihat di bawah ini.

Pertama, evaluasi yang akan dilakukan guru bahasa Indonesia SMP adalah evaluasi terpadu. Hal itu dikarena evaluasi yang akan dilakukan oleh 3 orang guru bahasa Indonesia tersebut tergambar atau tidak terpisah dari kegiatan pembelajaran. Jika evaluasi atau penilaian yang diberikan tergambar di dalam kegiatan pembelajaran hal tersebut dinamakan evaluasi terpadu. Hal itu sesuai dengan yang ada buku pedoman penilaian oleh satuan pendidikan dan tujuan pendidikan untuk SMP (2017, hlm. 8) bahwa penilaian terpadu adalah penilaian yang tidak terpisah dari kegiatan pembelajaran.

Kedua, evaluasi atau penilaian yang dilakukan guru bahasa Indonesia SMP kurang transparan. Hal itu dikarena, dari 3 orang guru, terdapat 1 orang guru yang tidak menjelaskan bagaimana prosedur penilaian dan apa soal yang diberikan kepada siswa, sedangkan 2 orang lagi penilainnya transparan karena, indikator, rubrik, soal-soal, dan rumus untuk melakukan penilaian telah tergambar di dalam RPP dan semua orang bisa membaca dan memahami prosedur penilainnya. Walaupun prosedur penilainnya kurang lengkap. Hal itu juga sesuai dengan yang terdapat dalam buku pedoman penilaian oleh satuan pendidikan dan tujuan pendidikan untuk SMP (2017, hlm. 9) bahwa penilaian transparan atau terbuka adalah prosedur dan kriteria penilaian harus terbuka, jelas, dan dapat diketahui oleh siapapun.

Ketiga, di dalam RPP yang ditulis guru bahasa Indonesia di SMP ada yang tidak memiliki KKM. Dari 3 orang guru hanya 1 orang guru yang membuat RPP yang dilengkapi dengan KKM, sedangkan 2 orang lagi tidak. Padahal di dalam buku pedoman penilaian oleh satuan pendidikan dan tujuan pendidikan untuk SMP (2017, hlm. 10) di dalam penilaian harus dijelaskan KKMnya.

Keempat, penilaian dan soal yang dibuat oleh guru sesuai dengan SK, KD, dan indikator penilaian. Hal itu dikarena dari 3 orang guru, 2 orang guru bahasa Indonesia SMP, telah membuat soal berdasarkan SK dan KD, sedangkan yang satu lagi tidak terlihat soal yang akan diteskan di dalam RPP. Hal itu sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam buku pedoman penilaian oleh satuan pendidikan dan tujuan pendidikan untuk SMP (2017, hlm. 45) yang menyatakan salah satu komponen pembuatan soal adalah memeriksa kompetensi dan indikatornya.

Kelima, soal-soal yang diberikan guru bahasa Indonesia SMP tidak divalidasi. Dari tiga orang guru, tidak satupun guru melakukan validitas terhadap soal yang diberikan. Soal yang diberikan hanya berpedoman pada SK, KD, tujuan, dan indikator pembelajaran tanpa harus melakukan validitas. Padahal Arikunto (2013, hlm.62) telah menyatakan bahwa syarat tes yang baik terlebih dahulu harus divalidasi sebelum diberikan kepada siswa. Namun, kenyataannya guru tersebut tidak melakukan kegiatan validasi tersebut.

Keenam, di dalam RPP bagian penilaian yang ditulis guru bahasa Indonesia SMP, ketiga orang guru telah mencantumkan pedoman penskoran di RPP. Pedoman penskoran tersebut, memang harus dicantumkan di dalam RPP. Hal tersebut, terdapat dalam buku pedoman penilaian oleh satuan pendidikan tujuan pendidikan untuk SMP (2017, hlm. 45) yang menyatakan bahwa di dalam penilaian harus ada pedoman penskoran. Walaupun RPP yang ditulis telah dilengkapi dengan penskoran dan indikator penilaian. Namun, penskoran yang dilakukan guru masih penskoran untuk keterampilan menulis yang masih umum. Tidak ada perbedaan penskoran antara teks iklan dan teks slogan. Padahal kedua hal tersebut adalah hal yang berbeda, tetapi pedoman penskorannya tetap disamakan. Oleh sebab itu, pedoman penskoran yang digunakan masih umum, belum spesifik sesuai dengan teks yang ditulis.

Ketujuh, di dalam RPP yang ditulis guru bahasa Indonesia SMP tidak dilengkapi dengan bobot penilaian. Tidak ada satupun guru menggunakan bobot dalam penilaian. Padahal menurut Nurgiyantoro, (2011, hlm. 439), penilaian dapat dikembangkan sendiri dengan memberi bobot secara proporsional terhadap tiap komponen-komponen itu.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum instrumen penilaian keterampilan menulis yang dirancang guru bahasa Indonesia ditingkat SMP masih perlu perbaikan karena masih terdapat beberapa kekurangan. Akan tetapi, penilaian yang dirancang cukup lengkap karena di dalam penilaian tersebut sudah terdapat indikator, deskriptor, soal-soal, dan kunci jawabannya.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasanyang dilakukan dapat disimpulkan tiga hal berikut ini. (1) Penilaian keterampilan menulis yang digunakan guru bahasa Indonesia SMP berbentuk tes. Tes yang digunakan adalah tes uraian. (2) Secara umum instrumen penilaian keterampilan menulis yang dirancang guru bahasa Indonesia SMP cukup baik walaupun masih terdapat kekurangan. Kekurangannya dapat dilihat dari penilaian yang tidak dijelaskannya KKM penilaian, soal-soal tidak divalidasi, prosedur penilaian kurang jelas dan tidak terdapat bobot penilaian. Seharusnya deskriptor yang ditulis lebih spesifik dan lengkap sehingga memudahkan dalam memberikan penilaian.

CONFLICT OF INTEREST

Dalam penelitian dan publikasi artikel ini tidak ada konflik kepentingan. Seluruh prosedur diikuti sebagaimana mestinya.

ACKNOWLEDGEMENT

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para guru yang telah bersedia menjadi sumber data dalam penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung dalam penulisan, penelitian, dan publikasi artikel ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

REFERENCES

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyana. (2019). Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019* <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba> ISBN: 978-623-707438-055 Halaman 55-63.
- Cangelosi, J. S. (1995). *Merancang tes untuk menilai prestasi siswa*. Bandung :IT. Depdiknas. (2008). *Kompetensi evaluasi pendidikan: kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran*. Diakses 28Mei 2018.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakrta: Rineka Cipta.
- Djemari, M. (1999). Pengukuran, penilaian dan evaluasi. (*Makalah*) Disampaikan pada Penataran evaluasi pembelajaran matematika untuk guru inti matematika tanggal 8 –23 Nopember 1999 di PPPG Matematika Yogyakarta.
- Dunsmuir, S, Kyriacou, M, Su Batuwitage, Hinson. E, Ingram, V, O'Sullivan, S.(2015). An evaluation of the writing assessment measure (WAM) for children's narrative writing. *Jurnal ScienceDirect Ilmu Sosial Kasetsart*. London: Departemen Psikologi Klinis, Pendidikan dan Kesehatan, University College London, 26 Bedford Way.
- Ibnu, S, dkk. (2003). *Dasar-dasar metodologi penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hakim's, L., & Safi'il. (2021). Efektivitas Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Aplikasi Google Form. *Bahtera : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(2), 151-156. <https://doi.org/10.21009/bahtera.202.03>
- Magdalena, I, Hanifah, H., Agustin, J. T., & Fitriani, M. A. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia secara Daring Materi Menulis Karangan Narasi Kelas V SDN Karangharja 1. *Bintang*, 3(1), 164-176. <https://doi.org/10.36088/bintang.v3i1.1289>.
- Moleong. (1998). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiyantoro, B. (2011). *Penilaian pembelajaran bahasa (berbasis kompetensi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Panduan Penilaian oleh Pendidikan dan Satuan Pendidik Sekolah Menengah Pertama. (2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 tentang Standat Penilaian Pendidikan.

- Phungsuk, R, Viriyavejakul, C, dan Ratanaolarn, T.(2017).The development of learning models based issue through the learning virtual. *Jurnal ScienceDirect Ilmu Sosial Kasetsart*. Thailand:Fakultas Pendidikan Industri, Institut Teknologi King Mongkut, Ladkrabang, Bangkok 10520.
- Raida, N.A., Risma, R, Dede, P. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika*. Volume 01 Nomor 01Tahun 2020,1-9.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Penamedia Group.
- Sudjana. (2011). *Metode statistik*. Bandung: Transito.